



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 11/12/2024
 Published : 28/12/2024

Idialita¹
 Yusrizal²
 Marwan³

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMITMEN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA KOTA JUANG, KABUPATEN BIREUEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap komitmen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 102 guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket yang dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen guru, di mana kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan komitmen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, budaya sekolah yang positif juga ditemukan berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja dan komitmen guru. Motivasi kerja guru berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara budaya sekolah dan komitmen guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, penguatan budaya sekolah, dan peningkatan motivasi kerja guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Guru, Kurikulum Merdeka, Motivasi Kerja.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the principal's transformational leadership style, school culture, and work motivation on teachers' commitment to implementing the Independent Curriculum at Senior High Schools in Kota Juang, Bireuen Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method involving 102 teachers as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using path analysis techniques. The results showed that the principal's transformational leadership style significantly influenced teachers' commitment, where principals who successfully implemented this leadership style could enhance teachers' commitment to implementing the Independent Curriculum. Additionally, a positive school culture was found to play a crucial role in increasing teachers' work motivation and commitment. Teachers' work motivation serves as a mediator in the relationship between school culture and teachers' commitment. Therefore, improving the quality of school leadership, strengthening school culture, and enhancing teachers' work motivation are key factors in the successful implementation of the Independent Curriculum at Senior High Schools in Kota Juang, Bireuen Regency.

Keywords: Merdeka Curriculum, School Culture, Teacher Commitment, Transformational Leadership, Work Motivation.

^{1,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Bireuen

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

email: idialitaspd13@gmail.com¹, yusrizal_fkip@usk.ac.id², marwan.dayah@gmail.com³

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama yang harus dipenuhi dan diperkuat dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Di era globalisasi saat ini, kompleksitas masalah kehidupan semakin menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh, kreatif, dan mampu berkompetisi di tingkat global. Pendidikan menjadi wadah utama dalam mencetak SDM yang bermutu tinggi, sehingga dapat menjawab tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi pembangunan nasional.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, peran guru sangat vital sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan generasi masa depan bangsa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen transformasi dalam penguatan SDM bangsa (Kemendikbud, 2018). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengusung kebijakan "Merdeka Belajar" sebagai langkah untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia demi terciptanya SDM unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengembangan Kurikulum Merdeka, yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca-pandemi COVID-19. Kebijakan ini diimplementasikan selama periode 2022-2024 dan akan dievaluasi pada tahun 2024 untuk perbaikan lebih lanjut (Ariga, 2023).

Namun, dalam implementasinya, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, salah satunya adalah gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional diharapkan mampu mendorong inovasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini (Windasari dkk., 2022). Sayangnya, berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Kota Juang, Bireuen, ditemukan bahwa kepala sekolah belum mampu menciptakan inovasi yang cukup dalam mendukung guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam dimensi kepemimpinan sebagai inovator dan kontroler.

Selain itu, budaya sekolah dan motivasi kerja guru juga menjadi faktor penting dalam peningkatan komitmen guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Budaya sekolah yang kondusif dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung kinerja optimal guru (Zulfiati & Hartiningsih, 2018). Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah dalam budaya sekolah, khususnya dalam hal penerimaan masukan dan metode pembelajaran yang efektif, yang berpotensi menghambat harmonisasi lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap komitmen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam rangka mewujudkan generasi penerus yang unggul dan berkarakter.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapang (field research) dengan pendekatan kuantitatif atau metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kota Juang Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain, karakteristik sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan dukungan kepala sekolah yang dianggap relevan untuk menilai pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah terhadap komitmen guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Kota Juang yang terdiri dari 3 lembaga yaitu SMAN 1

Bireuen, SMAN 2 Bireuen, SMAN 3 Bireuen dengan keseluruhan jumlah populasi sebanyak 137 orang. Sehingga jumlah responden ditentukan dengan rumus Slovin, dengan batas ketelitian 5%, dan diperoleh sebanyak 102 orang. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling untuk mendapatkan perwakilan yang adil dan tidak bias dari populasi. Sampel ini mencakup kepala sekolah dan sejumlah guru yang dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang valid dari populasi penelitian (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data terhadap sejumlah sampel diatas, dilakukan melalui angket/kuesioner yang berisi pertanyaan dalam skala likert 5 poin dengan gradasi dari rendah ke tinggi: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jumlah pertanyaan dalam angket sekitar 115 soal, mewakili 4 variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (a) Variabel Bebas (X), yaitu: X_1 Gaya Kepemimpinan Transformasional sebanyak 20 soal, X_2 Budaya Sekolah sebanyak 60 soal; (b) Variabel Intervening (X), yaitu X_3 Motivasi Kerja sebanyak 10 soal; dan (c) Variabel Terikat (Y), yaitu: Y Komitmen Guru sebanyak 25 soal.

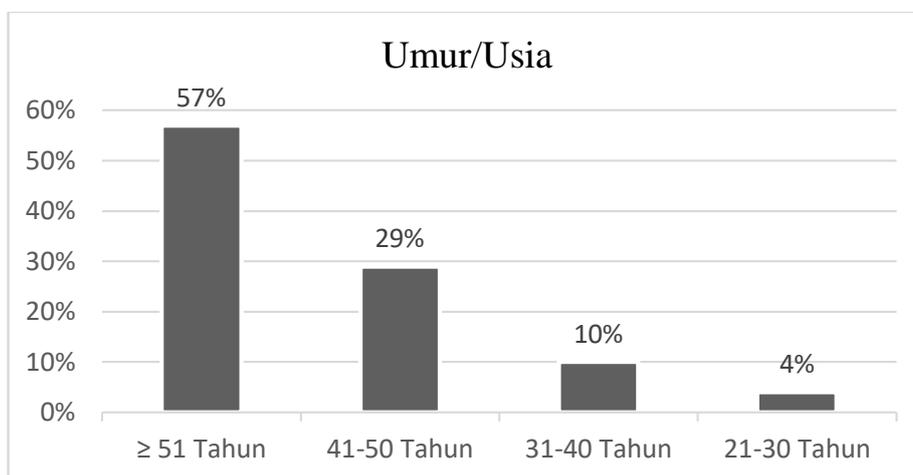
Uji instrumen terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket, dilakukan dengan jumlah responden 30 guru yang merupakan anggota dari populasi yang tidak dijadikan sampel, akan tetapi sebagai uji coba instrument penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sebelum melakukan analisis jalur, data diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

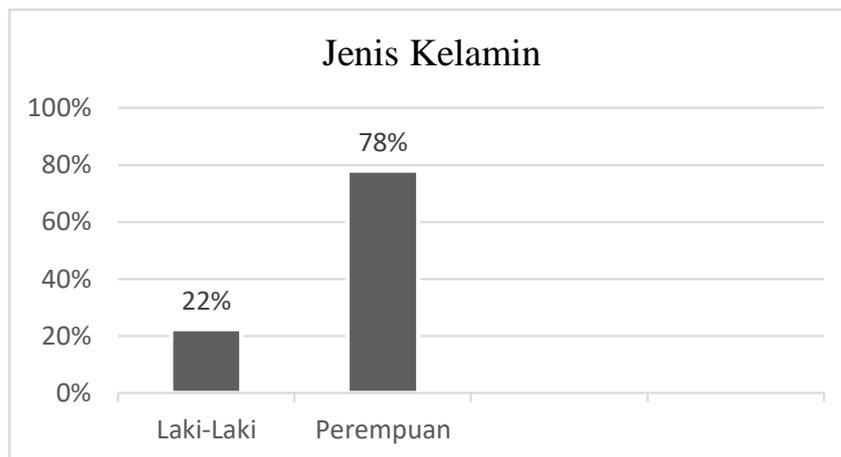
Responden dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan usia. Adapun karakteristik kelompok tersebut yaitu usia 21-30, usia 31-40 tahun, usia 41-50 tahun dan usia ≥ 51 tahun (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik usia/umur responden

Berdasarkan Gambar-1 diatas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dominan dari kategori ≥ 50 tahun, sehingga hal ini menunjukkan bahwa guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

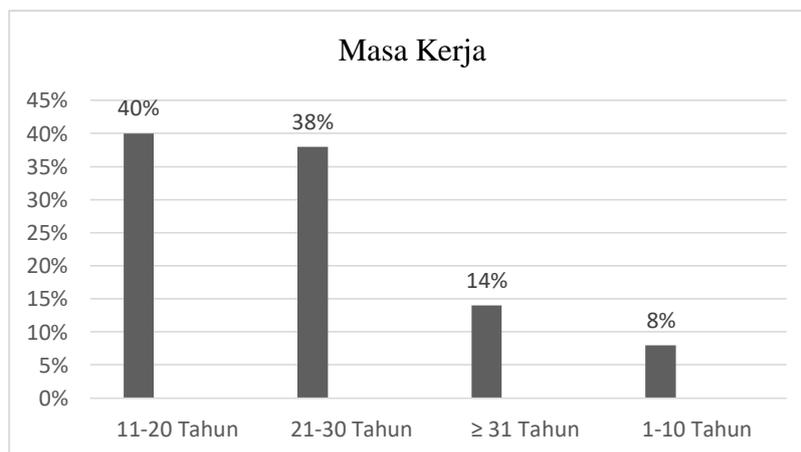
Selain berdasarkan usia, responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan berdasarkan gender (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Pengelompokan Gender Responden

Berdasarkan Gambar-2 diatas disimpulkan bahwan responden dalam penelitian ini didominasi oleh guru yang berjenis kelamin perempuan.

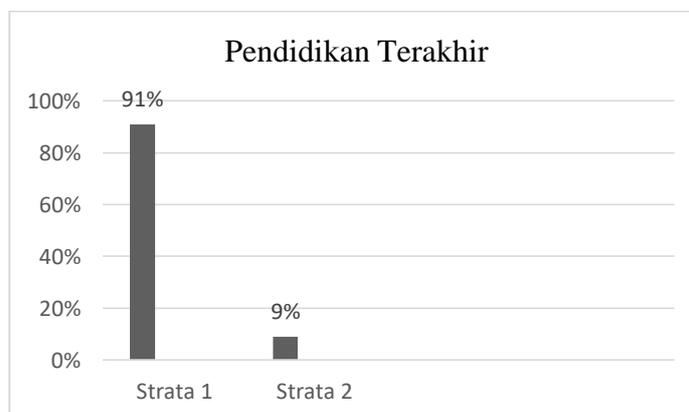
Pengelompokkan responden dalam penelitian ini juga berdasarkan masa kerja, dengan kategori: 1-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, serta ≥ 31 tahun (Gambar-3).



Gambar 3. Grafik Pengelompokan Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan Gambar-3 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden di dominasi oleh guru yang memiliki masa kerja 10-20 tahun.

Responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan berdasarkan riwayat pendidikan terakhir yang ditempuh responden, dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pendidikan strata satu dan strata dua (Gambar-4).



Gambar 4. Grafik Pengelompokan Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar-4 diatas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh guru yang memiliki riwayat pendidika terakhir strata satu (S1).

Pengujian kecenderungan data penelitian dilakukan untuk melihat pola umum dari data yang telah dikumpulkan. dikelompokkan menjadi 4 kategori yang didasarkan atas nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel (Tabel-1).

Tabel 1. Tabel Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi masing-masing variabel.

		Kepemimpinan Transformasional	Budaya Sekolah	Motivasi Kerja	Komitmen Guru
N	Valid	102	102	102	102
	Missing	0	0	0	0
Mean		70.58	214.82	31.39	91.27
Median		70.50	214.50	31.00	91.00
Mode		69	206 ^a	27 ^a	87
Std. Deviation		3.525	7.395	4.439	4.575
Range		15	35	18	20
Minimum		63	198	22	80
Maximum		78	233	40	100

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini, berbagai uji asumsi klasik telah dilakukan. Uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal (Tabel-2).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Kepemimpinan Transformasional	Budaya Sekolah	Motivasi Kerja	Komitmen Guru
N		102	102	102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.58	214.82	31.39	91.27
	Std. Deviation	3.525	7.395	4.439	4.575
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.074	.084	.075
	Positive	.085	.074	.084	.073
	Negative	-.072	-.058	-.065	-.075
Test Statistic		.085	.074	.084	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c	.195 ^c	.072 ^c	.171 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Berdasarkan Tabel-2 diatas, diperoleh informasi perolehan uji normalitas variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,069 sementara itu variabel budaya sekolah diperoleh hasil sebesar 0,074. Variabel motivasi kerja diperoleh hasil uji normalitas sebesar 0,072 sedangkan variabel komitmen guru diperoleh hasil sebesar 0,171. Perolehan hasil uji normalitas masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dari peroleh tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari semua variabel terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel bebas atau variabel terikat. Regresi baik adalah tidak terjadi multikolinearitas (Tabel-2).

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas.

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	31.729	7.588		4.182	.000		
	Kepemimpinan Transformasional	.246	.108	.189	2.268	.026	.446	2.241
	Budaya Sekolah	.103	.051	.166	2.027	.045	.463	2.158
	Motivasi Kerja	.640	.066	.621	9.716	.000	.762	1.312

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional memperoleh nilai tolerance sebesar 0,45 dan nilai VIF sebesar 2,24. Variabel budaya sekolah memperoleh nilai tolerance sebesar 0,46 dan nilai VIF sebesar 2,16. Selain itu, variabel motivasi kerja memperoleh nilai tolerance sebesar 0,76 dan nilai VIF sebesar 1,31. Masing-masing variabel memperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kecil dari 10,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil uji heterokedastitas.

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.500	4.931		.304	.762		
	Kepemimpinan Transformasional	-.034	.070	-.072	-.488	.627	.446	2.241
	Budaya Sekolah	.023	.033	.103	.705	.482	.463	2.158
	Motivasi Kerja	-.070	.043	-.185	-1.624	.108	.762	1.312

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heterokedastitas masing-masing variabel. P_{value} yang diperoleh dari variabel kepemimpinan transformasional adalah sebesar 0,76 sedangkan variabel budaya sekolah sebesar 0,46. Variabel motivasi kerja memperoleh p_{value} sebesar 0,76. Masing-masing variabel memperoleh p_{value} lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis Analisis Jalur

Analisis jalur model I menentukan bagaimana pengaruh dari variable gaya transformasional sekolah dan budaya sekolah terhadap komitmen guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Model yang digunakan adalah $X_3 = f(X_1, X_2) = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + e$. Hasil analisis jalur model I disajikan dalam Tabel-5 dan Tabel-6 dibawah.

Tabel 5. Perolehan koefisien beta model I.

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.158	11.337		-2.043	.044
	Kepemimpinan Transformasional	.405	.160	.322	2.527	.013
	Budaya Sekolah	.121	.076	.201	1.581	.117

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Tabel 6. Nilai R Square model I.

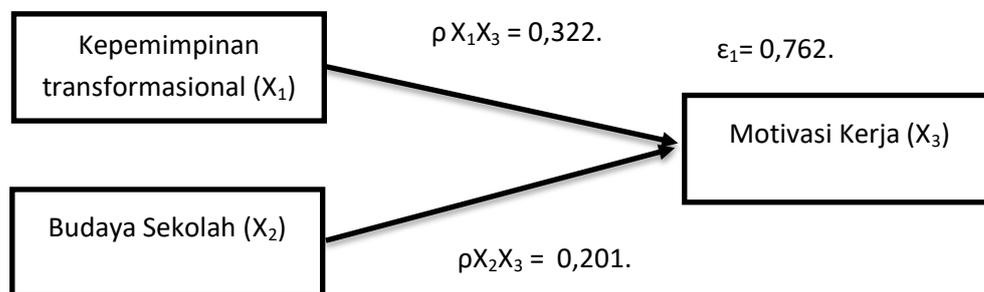
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.222	3.914

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan nilai R Square sebesar 0,238 sehingga memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan variabel budaya sekolah terhadap variabel motivasi kerja sebesar 24 %. Untuk nilai $\epsilon_1 = \sqrt{1 - R \text{ square}} = \sqrt{1 - 0,238} = 0,762$.

Tabel 5 menunjukkan perolehan nilai Standardized Coefficients Beta untuk variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,322 dengan kata lain $\rho_1 X_1 X_3$ bernilai 0,322. Sementara itu untuk variabel budaya sekolah memperoleh nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,201 dengan kata lain $\rho_2 X_2 X_3$ bernilai 0,201.

Hasil perhitungan diagram model I, disajikan dalam Gambar-5 dibawah.



Gambar 5. Diagram Jalur Model I.

Sementara Analisis jalur model II dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap komitmen guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Model yang digunakan adalah $Y = f(X_1, X_2, X_3) = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3$. Hasil analisis jalur model II disajikan dalam Tabel-7 dan Tabel-8 dibawah.

Tabel 7. Nilai koefisien beta model II.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.729	7.588		4.182	.000
	Kepemimpinan Transformasional	.246	.108	.189	2.268	.026
	Budaya Sekolah	.103	.051	.166	2.027	.045
	Motivasi Kerja	.640	.066	.621	9.716	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Guru

Tabel 8. Perolehan R Square model II.

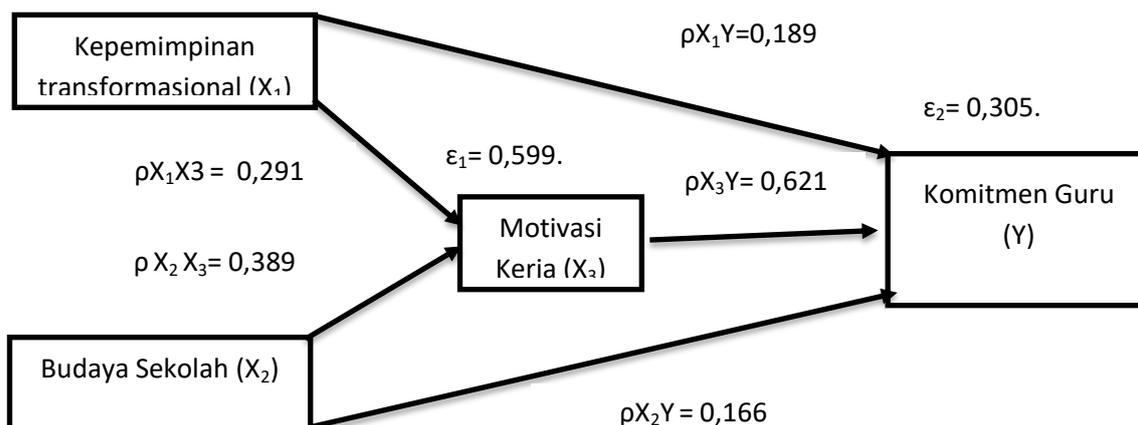
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.695	.685	2.566

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional

Tabel 8 menunjukkan bahwa perolehan nilai R Square sebesar 0,695, sehingga memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, variabel budaya sekolah dan variabel motivasi kerja terhadap variabel komitmen guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebesar 69,5%. Untuk nilai $\epsilon_2 = \sqrt{1 - R \text{ square}} = \sqrt{1 - 0,695} = 0,305$.

Tabel-7 menunjukkan perolehan nilai Standardized Coefficients Beta untuk variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,189 dengan kata lain ρ_{X_1Y} bernilai 0,189. Variabel budaya sekolah memperoleh nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,166 dengan kata lain ρ_{X_2Y} bernilai 0,166. Sementara itu untuk variabel motivasi kerja memperoleh nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,621 dengan kata lain ρ_{X_3Y} bernilai 0,621.

Hasil perhitungan diagram model II, disajikan dalam Gambar-6 dibawah.



Gambar 6. Diagram jalur model II.

Hubungan kausalitas dari variabel terikat dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel-9 dibawah.

Tabel 9. Hubungan kausalitas variabel.

Variabel Bebas	Variabel Terikat	
	Langsung	Tidak Langsung
Kepemimpinan Transformasional	0,189	0,180
Budaya Sekolah	0,166	0,241
Motivasi Kerja	0,621	-

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan karena semua asumsi klasik telah terpenuhi. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel-7, diinformasikan nilai t hitung dari variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 2.268. Perolehan t hitung dari variabel budaya sekolah adalah sebesar 2,027 sementara itu, variabel motivasi kerja diperoleh t hitung sebesar 9,716. Perolehan p_{value} variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 0,26. Perolehan p_{value} variabel budaya sekolah sebesar 0,045 serta variabel motivasi kerja diperoleh p_{value} sebesar 0,045.

Berdasarkan perolehan nilai sig masing-masing variabel dapat dilihat bahwa nilai sig lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji f dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat (Tabel–10).

Tabel 10. Hasil uji f.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1468.832	3	489.611	74.335	.000 ^b
	Residual	645.481	98	6.587		
	Total	2114.314	101			
a. Dependent Variable: Komitmen Guru						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional						

Tabel 10 menunjukkan bahwa perolehan nilai f hitung sebesar 74,335. Tabel juga menginformasikan bahwa nilai sig sebesar 0,000. Perolehan nilai sig ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hampir semua hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Sebagai contoh, ditemukan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen kerja guru, baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja dan, pada gilirannya, memperkuat komitmen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Interpretasi yang lebih mendalam dari hasil ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Guru

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan tantangan intelektual kepada guru-guru mereka, serta yang peduli terhadap kebutuhan individu guru, mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan mendorong peningkatan komitmen kerja guru. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, di mana pemimpin transformasional diharapkan dapat menumbuhkan loyalitas dan dedikasi tinggi pada bawahan mereka.

Guru yang merasa didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan transformasional cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen dalam tugas mereka, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh potensi yang ada dalam diri guru, sehingga mereka lebih berpartisipasi aktif dalam upaya perbaikan dan inovasi pendidikan. Di sini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membimbing dan mengarahkan guru menuju tujuan bersama.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi Kerja dan Komitmen Guru

Budaya sekolah yang positif terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan komitmen mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Budaya sekolah yang kuat, di mana terdapat nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap inovasi, dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi kerja, yang pada akhirnya memperkuat komitmen guru terhadap tugas mereka.

Budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif, di mana guru merasa dihargai dan didukung, memainkan peran penting dalam membangun motivasi intrinsik. Guru yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pekerjaan mereka, karena mereka merasa terlibat dan berperan aktif dalam pencapaian tujuan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa ketika budaya sekolah mendorong inovasi dan kreativitas, guru menjadi lebih termotivasi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Motivasi Kerja sebagai Mediator dalam Hubungan antara Budaya Sekolah dan Komitmen Guru

Motivasi kerja guru berperan sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara budaya sekolah dan komitmen guru. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif tidak hanya berdampak langsung terhadap komitmen guru, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi kerja. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi, sebagai hasil dari budaya sekolah yang mendukung, menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Motivasi kerja yang tinggi di antara guru-guru tersebut juga berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengajaran dan implementasi kurikulum yang lebih efektif. Guru yang termotivasi akan lebih bersedia untuk berinovasi dan menerapkan metode-metode baru dalam pengajaran, yang sangat penting dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, memperkuat budaya sekolah yang positif dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru menjadi kunci dalam meningkatkan komitmen dan kinerja mereka.

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus berperan aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung, serta menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru. Fokus pada pengembangan profesional guru, melalui pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan, juga harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa guru-guru siap dan termotivasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam menciptakan komitmen yang kuat dari guru terhadap perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Kepala sekolah yang efektif dalam menerapkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya akan mampu meningkatkan komitmen guru, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi dari kepemimpinan yang kuat, budaya sekolah yang positif, dan motivasi kerja yang tinggi adalah faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Kepala sekolah dan dinas pendidikan perlu bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung guru dalam menjalankan peran mereka secara efektif dalam konteks perubahan kurikulum ini.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen guru. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan ini dengan efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru untuk berkontribusi secara maksimal dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Karisma, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individu dari kepala sekolah adalah elemen kunci yang mendorong peningkatan komitmen guru.

1. Budaya sekolah yang positif juga ditemukan memiliki dampak besar terhadap motivasi kerja dan komitmen guru. Budaya yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap inovasi akan meningkatkan semangat kerja guru dan komitmen mereka terhadap tugas. Sekolah dengan budaya yang kuat dan kondusif mampu mendukung guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Motivasi kerja guru berperan sebagai mediator dalam hubungan antara budaya sekolah dan komitmen guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugas mereka, termasuk dalam mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka. Motivasi ini dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang kondusif dan dukungan dari pimpinan sekolah.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja. Guru yang merasa didukung oleh kepala sekolah dan terlibat dalam budaya sekolah yang positif akan lebih bersemangat dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas mereka.

Saran

1. Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah perlu dilatih untuk menjadi pemimpin yang inspiratif dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Program pelatihan ini harus mencakup pengembangan kemampuan komunikasi, manajemen perubahan, dan kemampuan untuk memotivasi dan mendukung staf pengajar secara individual.
2. Penguatan Budaya Sekolah. Upaya untuk memperkuat budaya sekolah perlu ditingkatkan, terutama dengan menekankan pada nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, dan inovasi. Kegiatan-kegiatan sekolah yang mendorong kolaborasi, penghargaan terhadap ide-ide baru, dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah perlu diperbanyak. Penguatan budaya sekolah ini harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
3. Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. Peningkatan motivasi kerja guru harus menjadi fokus utama dalam program pengembangan staf di sekolah. Sekolah perlu menyediakan berbagai program penghargaan dan pengakuan bagi guru yang berprestasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, yang akan meningkatkan keterampilan mereka dan, pada akhirnya, meningkatkan motivasi kerja.
4. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan efektif, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kepala sekolah dan dinas pendidikan setempat harus melakukan peninjauan rutin terhadap kemajuan implementasi kurikulum, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan solusi yang tepat. Feedback dari guru dan siswa juga harus diintegrasikan dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum ini benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Kemendikbud. (2018, Desember 2). Peran Guru Sebagai Pendidik Makin Strategis. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/peran-guru-sebagai-pendidik-makin-strategis>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.il.p99-110>
- Zulfiati, M., & Hartiningsih, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Bandungrejosari 1 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 22–33. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>